

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam akut atau yang biasa disebut dengan Malaria adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit Plasmodium. Parasit tersebut menyebar ke tubuh manusia melalui gigitan nyamuk. Nyamuk yang terinfeksi parasite ini merupakan nyamuk betina dan disebut dengan nyamuk Anopheles betina. Secara umum, pada tahun 2020 ditemukan kurang lebih 241 juta kasus malaria di berbagai negara endemis malaria. Menurut WHO, Asia Tenggara menyokong sekitar dua persen dari masalah malaria secara global. Kematian yang disebabkan malaria terus menurun dari 896.000 pada tahun 2000 menjadi 588.000 pada tahun 2019. Namun, terjadi peningkatan di tahun 2020 sebesar 12% atau sekitar 627.000. Di Indonesia, keberhasilan eliminasi malaria pada tingkat subnasional juga terus berlanjut, bahkan selama pandemi COVID-19. Komisi Penilaian Eliminasi Malaria atau KOPEM menegaskan bahwa terdapat delapan belas kabupaten yang telah berhasil mencapai status eliminasi. Berdasarkan data World Malaria Report 2020 selama lima tahun terakhir Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang mengesankan; menurut estimasi WHO, kasus malaria di Indonesia menurun dari 1,1 juta (2015) menjadi 658.000 (2019) (WHO, 2021).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menegaskan bahwa *Annual Paracite Incidence* (angka kesakitan malaria) di Indonesia selama periode waktu 7 tahun terakhir mencapai di bawah 1 per 1000 penduduk dan di tahun 2020 kasus malaria mencapai angka 0,9% dari seluruh kasus malaria. Pada tahun 2020 Angka kesakitan malaria di Provinsi Lampung berada pada urutan ke-15 dengan angka sebesar 0,5% per 1000 penduduk (Kemenkes RI, 2020).

Program pemberantasan malaria tingkat nasional telah ditetapkan pada tanggal 28 April 2009 oleh Menteri Kesehatan. Ketetapan tersebut sesuai dengan undang-undang nomor 293/Menkes/SK/IV/2009 Republik Indonesia yang berbunyi seluruh wilayah di Indonesia bebas dari malaria selambat-lambatnya tahun 2030. Evaluasi pemberantasan infeksi malaria ini dimulai di tingkat

kabupaten atau kota. Prevalensi malaria dinyatakan sebagai indeks insiden parasit tahunan (API) per 1.000 penduduk, yaitu rasio pasien positif malaria dengan populasi berisiko di daerah di mana 1.000 adalah konstan. API malaria di Indonesia tahun 2009-2019 cenderung menurun. API atau *Annual Parasite Incidence* atau dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan indikator angka kesakitan malaria. API digambarkan dengan indikator per 1.000 penduduk, artinya proporsi antara pasien positif malaria terhadap penduduk berisiko di wilayah tersebut dengan konstanta 1.000 (Kemenkes RI, 2020).

Sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2019 penyakit Malaria di Provinsi Lampung Per Kabupaten/Kota sudah dapat dipertahankan di bawah 1 / 1.000 penduduk. Namun, API tahun 2019 jika dibandingkan tahun 2018 terdapat penurunan angka API dari 0,34 /1.000 penduduk menjadi 0,18 / 1.000 penduduk pada tahun 2019 (Lampung, 2019).

Distribusi Angka Kesakitan Malaria di Kabupaten Pesawaran tahun 2016 menurun menjadi 4,44/1.000 penduduk dari yang semula 6,36/1.000 penduduk di tahun 2015. Data persebaran kasus malaria tahun 2016 yang ada di Kabupaten Pesawaran berada di empat wilayah puskesmas yaitu, pertama pada Puskesmas Hanura ditemukan sebanyak 1.738 persoalan malaria, pada Puskesmas Padang Cermin terdapat 91 persoalan malaria, Puskesmas Pedada terdapat 82 persoalan, dan 4 kasus di Puskesmas Gedong Tataan (Dinkes Pesawaran, 2016).

Provinsi Lampung merupakan daerah endemis malaria dimana di sebagian daerahnya memiliki potensi untuk terserang penyakit malaria, hal ini ditandai dengan banyaknya wilayah yang berawa, terdapat air payau yang tergenang di dekat laut dan tambak-tambak ikan yang tidak lagi diolah. Salah satu penyumbang kasus malaria terbesar di Lampung yakni di Kabupaten Pesawaran. Pesawaran adalah kabupaten dengan daerah endemis malaria paling tinggi di Lampung (Lampung, 2019).

Lingkungan mempunyai pengaruh besar terhadap ada atau tingginya kasus malaria, pengaruh iklim atau geografis berhubungan dengan ada tidak nya malaria. Di Indonesia yang memiliki iklim tropis dengan wilayah kepulauan dan curah hujan tinggi dapat menjadikan daerah endemis dengan frekuensi yang tinggi (Hariyanto, 2000). Berdasarkan tinjauan lapangan lingkungan Puskesmas

Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran, banyak ditemukan rawa-rawa, sungai, selokan warga yang tidak mengalir, dan genangan air payau di tepi laut yang mendukung sebagai tempat perindukan vector penyakit malaria yaitu nyamuk *Anopheles*.

Infeksi malaria dapat menyerang pria maupun wanita, infeksi ini tidak mengenal golongan dan dapat menyerang bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Menurut Harijanto (2000), terdapat perbedaan jumlah keseluruhan kasus penyakit yang terjadi. Perbedaan tersebut berkaitan dengan umur dan jenis kelamin dimana derajat kekebalan karena variasi keterpaparan gigitan nyamuk berbeda-beda pada setiap orang. Distribusi kasus malaria berdasarkan umur di Provinsi Lampung usia > 15 tahun lebih banyak, karena hal ini berkaitan dengan kebiasaan atau aktifitas yang dilakukan di luar rumah, namun pada usia dibawah satu tahun, penderita terpapar infeksi karena adanya penularan/transmisi baru di daerah tersebut (Dinkes Lampung, 2016).

Penilaian situasi malaria selain dengan indikator *Annual Parasite Incidence* (API) dapat dilakukan dengan mengetahui presentasi dari suatu daerah yang terjangkit parasit ini. Spesies dengan parasit formula tertinggi disebut dengan spesies parasit yang dominan (Harijanto, 2000).

Berbagai studi kasus telah dilakukan peneliti terdahulu tentang pemberantasan malaria antara lain; (Mosso & Song, 2020; Rahayu et al., 2017; Ullah et al., 2018) melakukan penelitian tentang jenis dan spesies Plasmodium. Dalam penelitiannya, plasmodium merupakan sumber infeksi utama dan yang paling sering menyerang penduduk di Desa Temunih wilayah kerja Puskesmas Teluk Kepayang Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Malaria dengan *slide positive rate* tertinggi merupakan malaria dengan parasite campuran (*P. falciparum* dan *P. vivax*) sedangkan malaria falciparum dan vivax tidak terlalu berpotensi. Kondisi kasus malaria ini disebabkan karena faktor lingkungan, kebiasaan manusia, vektor (nyamuk *Anopheles*) dan parasit yang terdapat di Desa Temunih, Di antara 136 pasien MP positif, 74 (55,4%) memiliki trombositopenia terkait sementara 105 (77,2%) pasien menunjukkan anemia pada apusan darah tepi. Ini diikuti oleh leukopenia pada 8,8% kasus. Di antara pasien dengan infeksi *Plasmodium*

falciparum (*P. falciparum*), anemia terjadi pada 80% kasus dibandingkan dengan 74% kasus dengan infeksi *P. vivax* ($p = 0,5$). Trombositopenia dikaitkan dengan infeksi *P. vivax* pada 71,4% kasus berbeda dengan infeksi *P. falciparum*, di mana 26% kasus dikaitkan dengan trombositopenia ($p = 0,01$). Sebaliknya, leukopenia lebih sering terjadi pada pasien *P. falciparum* (18%), diikuti oleh *P. vivax* (2,6%), dan parasitemia campuran (11,1%) ($p < 0,001$). Penelitian dengan jumlah 100 sampel ini diketahui terdapat 52% pasien terinfeksi *P. falciparum* dan 42% pasien lainnya terinfeksi *P. vivax*. Infeksi malaria paling sering menyerang golongan umur 26-45 tahun (44,23% *P. falciparum*, 37,5% *P. vivax*), dengan presentasi yang relatif sama antara laki-laki (52%) dan perempuan (48%).

Penelitian yang membahas tentang spesies Plasmodium antara lain: (Khariri, 2019; Mau, 2018; Supranelfy et al., 2018; Yang et al., 2021) melakukan penelitian mengenai hubungan kasus malaria dengan curah hujan dan temperature, hasil penelitian diperoleh terdapat hubungan antara infeksi *P.falciparum* dan curah hujan, sedangkan infeksi *P.vivax* dan infeksi campur tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan curah hujan maupun temperatur. Infeksi *P. falciparum* dan infeksi campur berubah secara bertahap menjadi tinggi pada akhir dan awal musim hujan. Pemberantasan menggunakan RDT. Hal ini dilakukan guna memberikan diagnosis berdasarkan jenis parasit yang terinfeksi. Hasil tes RDT pada kelompok anak usia satu sampai sembilan tahun serta ibu hamil menunjukkan bahwa angka positif malaria jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok lainnya. Untuk mempercepat pengembangan terapi malaria dengan berinvestasi dalam penemuan target baru, skrining dan pengembangan *hit-to-led* untuk pencapaian misi ilmiahnya dengan identifikasi target baru yang di validasi secara kimia dan biologis, serta arah ilmiah di masa depan.

Penelitian tentang faktor kejadian dan penularan malaria antara lain: (Alim et al., 2020; Aqeel et al., 2020; File & Dinka, 2020; Khair & Noraida, 2017; Volume et al., 2022; Ramírez Cuentas et al., 2020) meneliti tentang faktor kejadian dan penularan malaria. Hasil penelitian menunjukkan, pasien malaria yang berusia 24-35 tahun lebih banyak terjangkit malaria, yakni sebanyak 264 pasien (41,1%), sedangkan wanita total pasien sebanyak 323 (50,3%) dan pasien yang bekerja, menunjukkan lebih banyak pasien malaria. Pegawai swasta, mencapai 410

(63,9%). Dari total kasus 75,77% menderita malaria vivax, sedangkan sisanya menderita malaria falciparum. Risiko penyakit secara signifikan lebih tinggi pada kelompok usia 0-15 tahun dibandingkan dengan semua kelompok usia lainnya. Tingkat infeksi lebih tinggi pada laki-laki (61%) dibandingkan dengan perempuan (39%). Secara keseluruhan 8,6% pasien menderita malaria berat yang memenuhi kriteria WHO. Data mikroskopis menunjukkan bahwa dari total 2.590 pasien demam yang diskriminasi malaria selama masa penelitian, 3,7% (97/2590) di antaranya dipastikan positif malaria. Remaja dan dewasa (15 tahun) ditemukan paling terpengaruh oleh *Plasmodium vivax* (66%) dan *Plasmodium falciparum* (20,5%), dan campuran (6%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia penderita berkisar antara 8 hingga 63 tahun. Malaria paling banyak menginfeksi laki-laki yakni sebesar 95%. Pada Mei 2013, terjadi puncak penyebaran malaria sebesar 27%. Kejadian Luar Biasa (KLB) malaria berpotensi terjadi di Kecamatan Cempaka karena terdapat *Anopheles* sebagai vector malaria. Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat hubungan signifikan antar variabel mobilitas penduduk ($p = 0,001$), jenis kelamin ($p = 0,024$) dan tempat berkembang biak nyamuk ($p = 0,000$). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel pekerjaan ($p = 0,124$) dan pendidikan ($p = 0,522$). Sebanyak 54 kasus malaria pediatrik terdiagnosis pada periode 1993-2015, dengan 51,8% di antaranya terjadi pada laki-laki, dan 46,2% pasien berusia di bawah 5 tahun. *Plasmodium falciparum* ditemukan sebagai spesies penyebab pada 81,4% kasus.

Faktor yang berperan mempengaruhi kejadian malaria di Indonesia yaitu penggunaan kelambu (terdapat 11 artikel), keberadaan *breeding place* (terdapat 9 artikel), kebiasaan beraktifitas diluar rumah saat malam hari (terdapat 9 artikel), dan penggunaan obat nyamuk (terdapat 5 artikel) (Yayank Lewinsca & Raharjo, 2021); Untuk menyelidiki malaria dari perspektif gender dalam pengaturan yang sangat urban di Ghana, hasil yang diperoleh bahwa wanita lebih mungkin terkena infeksi malaria daripada pria, terutama karena mereka terlalu lama terpapar gigitan nyamuk selama jam-jam paling berbahaya (Quaresima et al., 2021); untuk menilai dampak MiP, termasuk malaria perifer dan plasenta, pada skor perkembangan neurokognitif dan motorik pada anak yang bertahan hidup pada

usia 1 dan 6 tahun dalam kohort calon ibu-anak di Benin, hasil Dari 493 ibu hamil, 196 (40%) terinfeksi malaria setidaknya satu kali: 121 (31%) dengan diagnosis malaria plasenta dan kepadatan parasit yang tinggi saat melahirkan (Garrison et al., 2022); Adapun penelitian tentang mengevaluasi dampak usia dalam prevalensi malaria dan infeksi bersama covid19, hasil menunjukkan bahwa prevalensi malaria benar-benar lebih tinggi di antara subjek covid-19 dan tingkat prevalensinya tidak membedakan antara kelompok umur (Matthew Ebereonwu Nwalozie et al., 2022); (Fosah et al., 2022; Mady et al., 2022) meneliti tentang pengaruh curah hujan dan suhu pada penularan penyakit, hasil diperoleh adanya hubungan positif antara suhu, curah hujan dan malaria terungkap dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas dan merujuk pada penelitian sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masih ada kesenjangan dan ingin menambah informasi dengan melakukan penelitian berjudul “Gambaran Penderita Malaria di UPT Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran tahun 2021”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penderita malaria di UPT Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran penderita malaria di UPT Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran tahun 2021

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui gambaran penderita malaria di UPT Puskemas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran tahun 2021
- b. Diketahui gambaran penderita malaria di UPT Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran berdasarkan usia tahun 2021
- c. Diketahui gambaran penderita malaria di UPT Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran berdasarkan jenis kelamin tahun 2021
- d. Diketahui gambaran penderita malaria di UPT Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran berdasarkan spesies parasit tahun 2021

- e. Diketahui gambaran penderita malaria di UPT Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran berdasarkan waktu pada tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya terutama kasus malaria di UPT Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi masyarakat, mampu memberikan tambahan informasi kepada khalayak umum tentang gambaran penyakit malaria yang ada di daerah Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran
- b. Bagi Instansi Pendidikan, diharapkan dapat menyumbangkan informasi tentang gambaran penderita malaria di UPT Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran tahun 2021
- c. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh peneliti semasa mengikuti pendidikan di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang jurusan Teknologi Laboratorium Medis

E. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah hal-hal yang berkenaan dengan parasit (*Parasitologi*). Jenis penelitian pada penelitian ini yakni deskriptif dengan penderita malaria sebagai variabel penelitian. Penderita malaria di klasifikasikan berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin, jenis *plasmodium* (*Plasmodium vivax*, *Plasmodium falciparum*, dan *mix*) dan berdasarkan waktu ditahun 2021. Adapun populasi pada penelitian ini yakni penderita yang melakukan pemeriksaan malaria yang tercatat dalam data laboratorium di UPT Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran tahun 2021. Sampel adalah seluruh populasi yang tercatat dalam data laboratorium UPT Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran 2021. Ruang lingkup tempat pada penelitian ini yaitu di UPT Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran yang dilaksanakan bulan Januari-Desember 2021. Analisi data yang dipakai adalah univariat.